

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran di SMK**

Pembelajaran di SMK dilaksanakan dalam kerangka pembentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik. Menurut Yoto (2010, 16) menyatakan bahwa pembelajaran di SMK merupakan pengembangan potensi akademik dan non akademik (*Skill and attitude*). Oleh karena itu pembelajaran di SMK hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan akademik dan non akademik siswa. Sehingga perlu digunakan model pembelajaran yang dapat mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Sudira (2016: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran di SMK merupakan pembelajaran yang menggunakan paradigma *outcome* yaitu kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik bukan pembelajaran yang melaksanakan apa yang harus diajarkan oleh seorang guru. Pendapat lain dari Mudjiono (2006, 157) menyatakan bahwa pembelajaran di SMK merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Uraian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran di SMK merupakan pengembangan potensi akademik dan non akademik siswa, selain itu merupakan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru untuk membentuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang baik demi kesuksesan karir peserta didik.

Kesuksesan karir peserta didik tentunya tidak lepas dari peran lembaga pendidikan yang membimbing siswa agar mempunyai keahlian sesuai bidangnya dan mengarahkan untuk bekerja atau memilih karir sesuai dengan keahliannya. Menurut Widarto (2015: 21) menyatakan bahwa siswa perlu mengetahui pengetahuan tentang pekerjaan untuk mengembangkan karirnya, antara lain:

a. Jenis-jenis pekerjaan

Suatu pekerjaan memiliki karakteristik keahlian dan kegiatan yang berbeda-beda dengan pekerjaan lainnya, sehingga peserta didik sebagai calon pekerja diharapkan mampu mencari informasi yang jelas agar dapat menyiapkan diri untuk bersaing dengan orang lain di dunia kerja.

b. Sumber informasi pekerjaan

Sumber informasi pekerjaan adalah suatu tempat atau wadah yang menampung mengenai informasi-informasi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya untuk mencari pekerjaan. Berikut adalah beberapa sumber informasi yang mudah untuk dimanfaatkan, antara lain yaitu koran, internet, depnaker, instansi pendidikan dan biro jasa.

c. Syarat-syarat suatu pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu tujuan peserta didik lulusan SMK, oleh karenanya memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keahlian serta minat dan bakat merupakan suatu hal yang sangat diharapkan.

## 2. Determinan Pemilihan Karir Internal

Determinan pemilihan karir internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi pemilihan karir individu tersebut. Menurut Winkel (2013: 631) menyatakan bahwa pemilihan karir yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi kebutuhan, sifat kepribadian, minat, intelektual atau pengalaman belajar. Bridget (2010: 162) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan pilihan karir siswa, diantaranya yang termasuk kedalam faktor internal yaitu minat, kebutuhan, sifat kepribadian, *prestise* yang melekat pada profesi atau bakat, kemampuan intelektual atau pengalaman belajar. Pendapat lain dari Noor (2018: 70-71) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi antara lain yaitu minat, kebutuhan, kepribadian, pengalaman belajar, bakat, serta keadaan fisik dan penampilan. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Widarto (2015:10) menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu bakat, minat, kebutuhan, pengalaman belajar, dan keadaan fisik. Uraian ini dapat dinyatakan bahwa kelompok faktor internal yang mempengaruhi pemilihan karir siswa yaitu keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, bakat, kepribadian, minat, kebutuhan, dan pengalaman belajar.

### a. Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah merupakan bentuk fisik dari individu yang dianggap tidak standar. Jiwong (2013: 50) menjelaskan bahwa keterbatasan fisik merupakan bawaan dari penampilan lahiriah, misalnya badan yang pendek, badan yang kurus, takut dengan kondisi ramai, penampilan yang kurang rapi, kasar dan

berbicara secara meledak-ledak. Isman (2018: 32) berpendapat bahwa kemampuan fisik dan keterbatasan fisik merupakan kemampuan seseorang berasal dari penampilan fisiknya, sedangkan keterbatasan fisik adalah kekurangan yang dimiliki bentuk fisik individu, misalnya badan yang kurus, pendek, penampilan yang semrawut. Keterbatasan fisik memang berasal dari alamiah diri individu, tetapi seorang individu bisa memperbaikinya dengan melatih maupun dengan berpenampilan yang baik.

b. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan atau potensi diri yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat dikembangkan. Rini (2009: 12) menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang umumnya mempunyai bakat tertentu yang terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Kemampuan khusus dalam pengertian bakat bisa berbentuk keterampilan atau bidang ilmu, misalnya bidang seni rupa, seni, olahraga, teknik, keguruan, sosial, agama, bahasa, matematika, ekonomi dan lain-lain. Ada sebagian orang yang memiliki lebih dari bakat atau dikatakan memiliki kemampuan serba bisa. Orang seperti ini mampun dan menonjol hampir semua bidang ilmu dan keterampilan sehingga ia tergolong istimewa.

Lucy (2009): 47-48) menjelaskan bahwa bakat adalah potensi dalam anak yang harus distimulasi terlebih dahulu sehingga dapat terlihat sebagai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus yang menjadi kekal hidupnya kelak. Pendapat lain Iskandar (2010: 13) ada dua kata yang menunjukkan arti bakat, yaitu “*ability*” dan “*aptitude*”. *Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan bakat, kesanggupan); tenaga

(daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, *aptitude* (kecerdasan) menunjukkan perlu ada latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan sewaktu akan datang. Uraian di atas menunjukkan bahwa seorang individu dapat memiliki lebih dari satu jenis bakat yang dimiliki. Beragamnya jenis bakat dapat dikembangkan oleh individu agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

1) Jenis-jenis bakat

Jenis-jenis bakat pada seorang individu sangat beragam, berikut merupakan lima jenis bakat menurut Rini (2009: 20-21) yaitu:

a) Kinetik fisik

Bakat ini cenderung menggunakan badan dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan gagasan. Bakat ini ditandai dengan kemampuan dalam olahraga tertentu seperti, aktif pandai dalam meniru gerakan badan wajah seseorang, terampil dalam kegiatan motorik halus misalnya origami, menyulam, melukis, tidak bisa duduk dalam rentang waktu yang terlalu lama.

b) Bahasa

Bakat ini terlihat dari kemampuan anak dalam menulis yang lebih baik dari anak seusianya, suka bercerita, suka membaca buku, dapat berkomunikasi dengan baik dari anak seusianya serta kemampuan menganalisa komunikasi yang baik.

c) Logika dan Matematis

Bakat ini terlihat dari keingintahuan yang besar terhadap bagaimana alam dan benda-benda bekerja, suka bermain angka, senang akan pelajaran matematika, catur dan pengelompokan benda-benda. Individu pada bakat ini memiliki ciri-ciri yaitu:

paham dengan cepat, dapat mempertahankan konsentrasi, lebih senang mengatasi masalah dan bekerja secara sistematis.

d) Musikalitas

Bakat ini ditandai dengan menonjolnya anak dalam menghafal dan menyanyikan lagu, dapat memainkan alat musik, suka bersiul dan sensitif terhadap suara-suara di sekitarnya.

e) Pemahaman alam

Ciri-ciri bakat ini adalah anak suka bercerita/berkomentar tentang binatang kesayangannya atau tempat yang disukainya, suka pergi ke kebun binatang, suka bermain di air, suka bermain dengan binatang piaraannya, mengoleksi bunga, daun, dan benda-benda lainnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gardner (2009: 22) mengelompokkan bakat menjadi beberapa aspek yaitu: (a) Bakat gambar merupakan kemampuan imajinasi manusi, contoh: pelukis, arsitek, desainer, pilot dan kartunis; (b) Bakat ekstrapersonal merupakan kemampuan sosial manusia, contoh: mudah bergaul dengan orang lain; (c) Bakat verbal-bahasa merupakan kemampuan mengarang manusia, contoh: penulis, pujangga, dan sastrawan; (d) Bakat kinestetik/fisik merupakan kemampuan lahiriah manusia, contoh: atlet, aktor, penari, dan penyulam; (e) Bakat musik merupakan kemampuan imajinasi dan pemikiran manusia, contoh: musisi, penyanyi, dan pencipta lagu; (f) Bakat intrapersonal merupakan kemampuan pemahaman diri manusia, contoh: mengenali diri sendiri; (g) Bakat natural merupakan kemampuan alamiah manusia, contoh: cepat mempeljari fenomena alam; (h) Bakat logika-matematika

merupakan kemampuan intelektual manusia, contoh: komputer programmer, ilmuwan, peneliti; (i) Bakat Spiritual merupakan kemampuan memahami kehidupan, contoh: mampu berpikir tentang makna hidup.

c. Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdapat dalam diri individu. Isman (2018: 48) menjelaskan bahwa minat merupakan keinginan seseorang yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Jiwong (2013: 46) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan erasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Minat seseorang dapat mempengaruhi pilihan terhadap tindakan apa yang akan dipilihnya.

d. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Isman (2018: 49) menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi oleh individu, dapat berupa kebutuhan psikologis maupun kebutuhan fisik. Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan untuk saling menyayangi antar sesama, dihormati, dan dihargai orang lain, sedangkan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Rosmalawati (2016: 4) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang

bersifat heterogen. Setiap orang memiliki kebutuhan dengan dasar yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Pendapat lain dikemukakan oleh Maslow (2010: 111) yang membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:

1) *Physical Needs* (Kebutuhan-kebutuhan fisik)

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.

2) *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman)

Kebutuhan rasa aman ini bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari, misalkan perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.

3) *Social Needs* (Kebutuhan-kebutuhan sosial)

Kebutuhan sosial ini cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya, misalnya diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangga.

4) *Esteem Needs* (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan)

Kebutuhan penghargaan ini menyangkut prestasi dan *prestise* individu setelah melakukan kegiatan, misalnya dihargai, dipuji, dan dipercaya.

5) *Self Actualization* (Kebutuhan aktualisasi diri)

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus merupakan kebutuhan paling sulit dilaksanakan. Kebutuhan aktualisasi diri misalnya yaitu mengakui pendapat orang lain, mengakui kesalahan orang lain, dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi. Uraian di atas tiap-tiap



individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, hal tersebut karena dipengaruhi oleh cita-cita, harapan, pandangan hidup, dan latar pendidikan yang berbeda

e. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang pernah dilakukan dalam rangka untuk mengetahui suatu hal. Solichatun (2012: 4) menjelaskan bahwa pengalaman belajar merupakan kegiatan yang membangun kondisi individu untuk memperoleh pengetahuan pada masa sebelumnya. (Isman: 2018: 50) membagi pengalaman belajar menjadi dua jenis yaitu dari hasil belajar dan tindakan secara langsung pada lingkungan masyarakat. Pengalaman belajar dapat diperoleh dari lembaga formal yaitu dengan bersekolah dan non formal misalnya mengikuti kursus di luar sekolah.

3. Determinan Pemilihan Karir Eksternal

Determinan pemilihan karir eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi pemilihan karir individu tersebut. Menurut Winkel (2013: 631) menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu kehidupan pada keluarga, tuntutan kebudayaan di masyarakat sekitar, dan kesempatan kerja. Widarto (2015: 4) juga berpendapat ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu keluarga, informasi mengenai karir yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitar rumah. Pendapat lain dikemukakan oleh Isman (2018: 29) mengungkapkan bahwa keluarga, informasi tentang karir dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mempengaruhi dalam pemilihan karir. Uraian ini dapat dinyatakan bahwa kelompok

eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu keluarga, informasi mengenai karir, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang individu. Friedman (2010) mendefinisikan keluarga adalah unit dari masyarakat dan merupakan “lembaga” yang mengarungi kehidupan masyarakat. Hamdani (2014: 1) menjelaskan bahwa keluarga adalah elemen dasar dalam masyarakat, artinya konsep keluarga merupakan struktur awal yang kemudian bila dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah struktur inti dalam struktur sosial. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga mempengaruhi pola pikir, tindakan, dan sopan santun pada diri individu.

b. Informasi mengenai karir

Informasi mengenai karir merupakan berita mengenai pekerjaan ataupun lowongan pekerjaan. Nurihsan (2011: 19) informasi mengenai karir merupakan layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi tersebut berupa pengetahuan kepada individu atau peserta didik mengenai informasi karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, dan kursus. (Isman: 2018: 50) menjelaskan bahwa informasi mengenai karir merupakan berita atau pengumuman mengenai lowongan pekerjaan atau sejenisnya. Informasi tersebut di dapatkan dari sekolah maupun lingkungan luar sekolah seperti dari kerabat dekat maupun dari sosial media.

c. Lingkungan masyarakat tempat tinggal

Lingkungan masyarakat tempat tinggal merupakan lingkungan yang berada pada sekitar rumah individu. Hasbullah (2012: 10) menjelaskan mengenai lingkungan masyarakat ialah keadaan dimana terdapat interaksi antara individu dan kelompok masyarakat. Interaksi yang terjalin menimbulkan pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Zubaidah (2014: 112) menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat perlu dijaga kerukunan dan keakraban terhadap sesama agar terjadi suasana yang kondusif, karena lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pilihan kerja siswa. Seperti halnya siswa melihat pekerjaan tetangga dekatnya dapat meraih kesuksesan, maka akan timbul keinginan untuk mengikuti pekerjaan tersebut.

4. Pemilihan Karir

Pemilihan karir merupakan pengambilan keputusan untuk menentukan konsep dan merealisasikannya. Noor (2018: 24) menyatakan bahwa pemilihan karir merupakan suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan sukses dan berhasil dalam pemilihan karir apabila sudah mendapat kepuasan pada dirinya terhadap pengambilan keputusan karir yang akan dijalannya. Fiqih (2016: 45) mengartikan bahwa pemilihan karir merupakan saat dimana remaja mengarahkan diri kepada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka, yakni dengan memandang suatu posisi pekerjaan sebagai pekerjaan, dengan demikian remaja akan dapat menentukan arah karir mereka di masa depan. Zunker (2012: 202) mengemukakan pilihan karir (*career choice*) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap, yaitu: (1) pemahaman diri (*knowing about my self*); (2) pemahaman

pilihan-pilihannya (*knowing my options*); (3) belajar membuat keputusan-keputusan (*knowing how I make decisions*); (4) berpikir tentang pengambilan keputusan (*thinking about my decision making*). Berdasarkan uraian tersebut, di dalam pemilihan pekerjaannya individu harus mempunyai sikap yang mandiri. Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) dalam proses perkembangan karirnya.

Proses perkembangan karir merupakan langkah-langkah yang terdiri dari beberapa fase perkembangan. Winkel (2013:632) membagi lima fase perkembangan karir, yaitu: 1) Fase perkembangan (*Growth*) usia 0-15 tahun, pada fase ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept structure*); 2) Fase eksplorasi (*Exploration*) usia 15-24 tahun, pada fase ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat; 3) Fase pementasan (*Estabilishment*) usia 25-44 tahun, pada fase ini ciri utama individu adalah selalu berusaha tekun dari mulai seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu; 4) Fase pembinaan (*Maintenance*) usia 45-64 tahun, pada fase ini individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan pekerjaan atau jabatannya; dan 5) Fase kemunduran (*Decline*) usia lebih dari 64 tahun, pada fase ini individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa pekerjaan atau jabatannya. Berdasarkan uraian di atas suatu tahap perkembangan karir siswa termasuk dalam tahapan tentatif dan eksplorasi. Tahapan tentatif dengan usia antara

11 tahun sampai 18 tahun, yang mana pada tahap ini individu mulai paham mengenai minat atau kesenangan pada bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas diri, dan dapat melihat pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam diri maupun masyarakat yang dianut. Selanjutnya individu mulai membuat sebuah perencanaan pemilihan karir menurut nilai, minat, dan kapasitasnya. Pada masa eksplorasi usia antara 15 tahun sampai 24 tahun adalah fase saat individu sudah memikirkan alternatif lain seperti profesi, pekerjaan, jabatan yang akan ditekuni. Pada saat siswa menempuh sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan tahap usia individu atau siswa mulai memilih pekerjaan berdasarkan faktor-faktor yang berada pada pemilihan karir internal dan pemilihan karir eksternal.

a. Pemilihan karir internal

Pemilihan karir internal merupakan pemilihan karir yang berasal dari dalam diri individu atau peserta didik. Menurut Isman (2018: 23) menjelaskan bahwa pemilihan karir merupakan perkembangan dalam sebuah kehidupan, jabatan, pekerjaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perkembangan dalam kehidupan manusia. Subekthi dan Juhar (2012: 166) juga berpendapat bahwa pemilihan karir merupakan keputusan yang dipilih individu untuk menentukan karirnya melalui penilaian diri tentang karir dan pengetahuan karir yang akan dipilih. Uraian ini dapat dinyatakan bahwa pemilihan karir internal berasal dari dalam diri individu yang berhubungan dengan perkembangan hidup manusia, individu dapat memilih karirnya berdasarkan pada pengetahuan mengenai karir yang dipilih dan penilaian diri tentang karir.

### 1) Pengetahuan mengenai karir yang dipilih

Pengetahuan mengenai karir yang dipilih merupakan pengetahuan mengenai pekerjaan yang kemungkinan dapat dipilih individu sesuai dengan bidang keahliannya. Isman (2018: 46) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai karir yang dipilih ialah pengetahuan yang selama ini dimiliki individu, termasuk dunia kerja, persyaratan kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, serta tempat pekerjaan yang akan ditempati. Nufus (2017: 130) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang karir yang dipilih merupakan pengetahuan untuk menjadi landasar dalam menentukan pilihan, landasan tersebut antara lain yaitu individu mengetahui bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya, mengetahui pekerjaan yang dapat menunjang karirnya, dan mengetahui tentang kualifikasi masuk dunia industri.

### 2) Nilai diri tentang karir

Nilai diri tentang karir merupakan pandangan yang ada pada diri individu untuk melihat dan memahami nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Isman (2018: 80) berpendapat bahwa nilai diri tentang karir ialah sudut pandang pengelihatian dari seorang individu untuk memahami dan menilai kehidupan yang baik, yaitu dengan memahami nilai yang dianut dalam pemilihan karir dan memahami nilai yang ada pada masyarakat dalam proses pemilihan karir.

#### b. Pemilihan karir eksternal

Pemilihan karir eksternal merupakan pemilihan karir yang berasal dari luar diri individu atau peserta didik. Menurut Isman (2018: 23) menjelaskan bahwa pemilihan karir merupakan perkembangan dalam sebuah kehidupan, jabatan, pekerjaan, dan lain

sebagainya yang berhubungan dengan perkembangan dalam kehidupan manusia. Bridget (2010: 162) juga berpendapat bahwa bahwa pemilihan karir merupakan keputusan yang dipilih individu untuk menentukan karirnya berdasarkan prospek kesempatan kerja dan potensi gaji pada suatu bidang keahlian. Uraian ini dapat dinyatakan bahwa pemilihan karir eksternal berasal dari luar diri individu yang berhubungan dengan perkembangan hidup manusia, individu dapat memilih karirnya berdasarkan prospek kesempatan kerja dan potensi gaji pada suatu bidang keahlian.

1) Prospek kesempatan kerja

Prospek kesempatan kerja merupakan kemungkinan dan harapan dalam sebuah kesempatan pekerjaan. Bridget (2010: 163) menjelaskan bahwa prospek kesempatan kerja ialah harapan dari seorang individu untuk mendapatkan kesempatan yang lebih dalam persaingan ketenagakerjaan. Kesempatan tersebut berupa, individu dipilih dari persaingan jumlah tenaga kerja yang cukup ketat dan termasuk tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu bidang keahlian di dunia industri.

2) Potensi gaji pada suatu bidang keahlian

Potensi gaji pada suatu bidang keahlian merupakan perkiraan gaji pada suatu pekerjaan yang akan didapatkan oleh tenaga kerja. Bridget (2010: 163) menjelaskan bahwa potensi gaji pada suatu bidang pekerjaan ialah gaji yang akan didapatkan oleh tenaga kerja, biasanya tenaga kerja memikirkan potensi gaji dalam pemilihan karirnya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Istifarani (2016) dengan judul “*Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Uji validasi yang digunakan untuk skala dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir dilakukan dengan *expert judgement* dan uji konstruk dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* yang diperoleh dengan nilai korelasi minimal 0,30. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dihasilkan koefisien *alpha* sebesar 0,717 pada skala dukungan keluarga dan 0,727 pada skala pengambilan keputusan karir. Teknik analisa data yang digunakan berupa angka (data kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,530 atau lebih dari 0,05 (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2016) dengan judul “*Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket berupa skala faktor penentu pemilihan karir. Uji validasi instrument menggunakan validasi isi dengan *expert judgement*, sedangkan analisis data



menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor eksternal penentu pemilihan karir siswa yaitu keluarga, informasi karir yang terdapat di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil dari faktor internal yaitu keadaan fisik dan penampilan, bakat, kepribadian, minat, citra diri, pengetahuan karir, kebutuhan, nilai dalam diri mengenai karir, dan pengaruh belajar.

Fitrianto (2016) dengan judul *“Identifikasi Faktor-Faktor yang Mendukung Pemilihan Karir pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pemilihan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Plosoklaten. Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan skala faktor pendukung karir, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Teknik analisa data menggunakan static deskriptif secara manual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang paling mendukung dalam pilihan karir siswa ialah faktor meliputi minat (7,73%), penggunaan waktu senggang (7,73%), dan faktor eksternal meliputi keluarga (76,52%) dan teman sebaya (82,30%).

Hasil penelitian Permadi (2016) dengan judul *“Masalah-masalah yang dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan inplikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Pengumpulan data melalui angket atau kuisioner. Hasil dari

penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan dalam perencanaan karir, dengan rincian 26% peserta didik tidak mengalami masalah dalam perencanaan karir dan 74% peserta didik memerlukan bantuan/bimbingan mengenai karir.

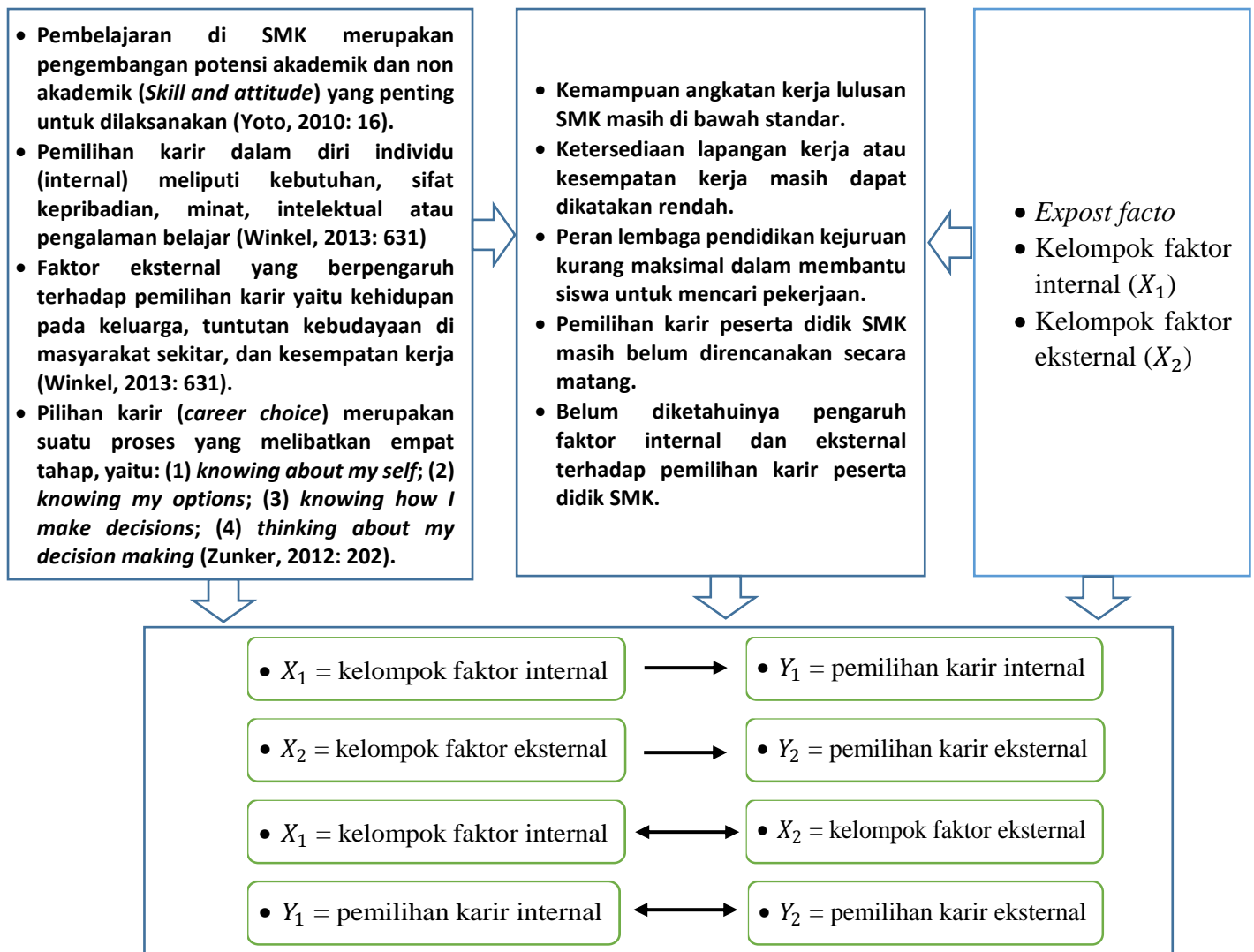
### **C. Kerangka Berpikir**

Dunia pendidikan kejuruan dihadapkan oleh beragam permasalahan mengenai tugas dan fungsi pendidikan kejuruan yang kurang berjalan dengan maksimal. Permasalahan tersebut salah satunya ialah belum diketahuinya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pemilihan karir peserta didik kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Determinan pemilihan karir peserta didik SMK yang terdapat pada faktor internal dan eksternal masih sangat beragam. Diperlukan spesifikasi lebih rinci mengenai determinan pemilihan karir peserta didik SMK. Determinan pemilihan karir peserta didik SMK yang lebih spesifik dibagi kedalam kelompok faktor internal dan kelompok faktor eksternal.

Kelompok faktor internal dalam penelitian ini antara lain: keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, bakat, kepribadian, minat, kebutuhan, dan pengalaman belajar. Kelompok faktor eksternal dalam penelitian ini antara lain: keluarga, informasi mengenai karir, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Kelompok faktor internal dan kelompok faktor eksternal tersebut merupakan determinan terhadap pemilihan karir peserta didik SMK. Pemilihan karir yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemilihan karir internal dan pemilihan karir eksternal. Pengaruh dari masing-masing

kelompok internal dan eksternal terhadap pemilihan karir internal dan pemilihan karir eksternal belum diketahui, membuat penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas adanya penelitian mengenai determinan pemilihan karir siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi karir siswa serta hubungan antara variabel yang ada. Berikut merupakan alur kerangka berpikir pada penelitian ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian dan/atau Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diajukan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian
  - a. Bagaimanakah hasil deskriptif pada analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran data kelompok faktor internal, kelompok faktor eksternal, pemilihan karir internal, dan pemilihan karir eksternal?
2. Hipotesis Penelitian
  - a. Terdapat pengaruh faktor keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah terhadap pemilihan karir internal.
  - b. Terdapat pengaruh faktor bakat terhadap pemilihan karir internal.
  - c. Terdapat pengaruh faktor kepribadian terhadap pemilihan karir internal.
  - d. Terdapat pengaruh faktor minat terhadap pemilihan karir internal.
  - e. Terdapat pengaruh faktor kebutuhan terhadap pemilihan karir internal.
  - f. Terdapat pengaruh faktor pengalaman belajar terhadap pemilihan karir internal.
  - g. Terdapat pengaruh faktor keluarga terhadap pemilihan karir eksternal.
  - h. Terdapat pengaruh faktor informasi mengenai karir terhadap pemilihan karir eksternal.
  - i. Terdapat pengaruh faktor lingkungan masyarakat tempat tinggal terhadap pemilihan karir eksternal.
  - j. Terdapat hubungan antara kelompok faktor internal dan kelompok faktor eksternal.
  - k. Terdapat hubungan antara pemilihan karir internal dan pemilihan karir eksternal.